

MEMBANGUN KOLABORASI SENI BUDAYA ANTARBANGSA MELALUI PELATIHAN TARI TRADISIONAL

**Trisakti, Warih Handayani, Raden Roro Maha Kalyana Mitta Anggoro,
Joko Winarko, Pratiwi Retnaningdyah, Danang Wijoyanto, Anik Juwariyah,
Djuli Djati Prambudi, Setyo Yanuartuti, Retnayu Prasetyanti**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
trisakti@unesa.ac.id

Abstract

Indonesia and Malaysia are two allied countries that have many similarities in the fields of arts and culture. The similarities in the arts and culture of the two countries are due to the rich heritage of Malay arts and culture and many elements of tradition, customs, and art. Strengthening cooperation between universities in helping to provide more diverse learning experiences and opening the horizons of lecturers and students in the field of dance is an interesting programme to strengthen the cultural ties between Indonesia and Malaysia. Traditional dance training activities followed by a dance performance were attended by UPSI Malaysia dance lecturers and students. The results of the training showed that the skills of the trainees as seen from wiraga reached 91.4%, wirama reached 84% and wirasa reached 83.53%. The wiraga criterion is good because the participants can perform dance movements according to the pakem even though there are stiffness or small mistakes that do not interfere with the overall performance. Wirama criteria are good because participants are able to follow the rhythm of the music well, although there is a slight delay or inaccuracy that is not striking. The wirasa criterion is good because the expression and appreciation are good, although there are some parts that are less than optimal in conveying emotion or dance meaning.

Keywords: International Co-operation, Traditional Dance, Centre of Excellence.

Abstrak

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara serumpun yang memiliki banyak kesamaan dalam bidang seni dan budaya. Kesamaan seni dan budaya kedua negara karena memiliki warisan seni dan budaya Melayu yang kaya dan banyak unsur tradisi, adat istiadat, dan seni. Penguatan kerjasama antar perguruan tinggi dalam membantu menyediakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan membuka wawasan dosen dan mahasiswa dalam bidang seni tari merupakan program yang menarik untuk mempererat rumpun budaya Indonesia dan Malaysia. Kegiatan pelatihan tari tradisional yang dilanjutkan dengan pertunjukan tari hasil pelatihan, diikuti oleh dosen dan mahasiswa seni tari UPSI Malaysia. Hasil pelatihan menunjukkan ketrampilan peserta pelatihan yang dilihat dari wiraga tercapai 91,4%, wirama tercapai 84%, dan wirasa tercapai 83,53%. Pada kriteria wiraga baik karena peserta dapat melakukan gerak tari sesuai pakem meskipun ada kekakuan atau kesalahan kecil yang tidak mengganggu keseluruhan penampilan. Kriteria wirama baik karena peserta mampu mengikuti irama musik dengan baik, meskipun ada sedikit keterlambatan atau ketidaktepatan yang tidak mencolok. Kriteria wirasa baik karena ekspresi dan penghayatan baik, meskipun ada beberapa bagian yang kurang maksimal dalam penyampaian emosi atau makna tari.

Keywords: Kerjasama Internasional, Seni Tari Tradisional, Pusat Unggulan.

PENDAHULUAN

Persaingan yang sangat ketat dan kompetitif di era global ini menjadikan tantangan dunia pendidikan semakin berat termasuk di dalamnya perguruan tinggi yang memiliki program studi seni. Dalam menghadapi fenomena persaingan global, peran perguruan tinggi pada berbagai program internasional harus terus ditingkatkan. Menurut Astuti (2009), lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi harus dapat go-internasional, agar keberadaannya diakui (Astuti, 2009). Untuk itu, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memberikan prioritas dalam program internasionalisasi melalui Kerjasama dengan instansi juga berbagai perguruan tinggi di mancanegara.

Seni tari merupakan salah satu budaya tradisional Indonesia yang harus dilestarikan. Seni tari merupakan ekspresi yang mencerminkan kekayaan warisan budaya dan keindahan tradisi masyarakat dapat menjadi identitas budaya bangsa. Keragaman dan kekayaan seni tari juga dapat dilihat di Jawa Timur melalui berbagai ragam gaya gerak tarinya. Keragaman dan kekayaan tari tradisional Jawa Timur menjadi identitas budaya yang patut diperkenalkan di mancanegara sebagai identitas budaya bangsa Indonesia melalui pertunjukan.

Pertunjukan tari tradisional Jawa Timur di mancanegara merupakan bentuk pelestarian warisan budaya, pendidikan budaya, promosi budaya, dan penguatan identitas bangsa Indonesia. Sebagai pelestari warisan budaya, pertunjukan tari tradisional Jawa Timur dapat menjadi sarana yang efektif untuk pelestariannya. Seni tari tradisional yang terancam punah akibat modernisasi dan perkembangan global akan dapat terjaga melalui pertunjukan

tari tradisional yang akan melibatkan dosen maupun mahasiswa. Pertunjukan tari tradisional akan menjadi medium pendidikan budaya. Melalui pertunjukan tari tradisional akan dapat dipahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat tepat untuk sarana mengedukasi untuk dapat lebih menghargai keberadaan seni tari tradisional.

Pertunjukan tari tradisional Jawa Timur yang dilaksanakan di mancanegara dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bagi dosen dan mahasiswa pelakunya. Hal ini akan menciptakan kesadaran bahwa keragaman budaya dapat menjadi kekuatan bersama yang perlu dijaga. Melalui kegiatan pertunjukan tari tradisional dalam pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana efektif dalam menjaga, menghargai dan mengembangkan nilai-nilai budaya sekaligus memperkuat identitas budaya Indonesia sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan. Disamping itu, dengan pertunjukan tari tradisional Jawa Timur secara langsung maupun tidak langsung, dapat memperkenalkan seni budaya yang dapat mempererat hubungan antar dua negara, dan eksistensi bangsa Indonesia semakin mendapat pengakuan dari dunia internasional. Selain itu kegiatan tersebut dapat dijadikan media untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia global.

Dalam tari tradisional Jawa Timur, terkandung nilai-nilai luhur budaya bangsa yang patut dilestarikan keberadaannya. Untuk menjaga dan juga meningkatkan eksistensi seni tari tradisional Jawa Timur, tidak hanya di level nasional, namun juga pada level internasional perlu dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia.

Pengabdian kepada Masyarakat skema Internasional ini, berangkat dari cita-cita UNESA menuju World Class University, yang diwujudkan dalam bentuk pergelaran seni yang diawali dengan pelatihan tari tradisional Jawa Timur di Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia. Dari kegiatan tersebut, diharapkan tidak hanya mengenai mengenalkan seni budaya Indonesia di kancah internasional, menampilkan personal branding UNESA di mana seni budaya menjadi salah satu produk unggulannya, serta tentunya dapat meningkatkan kerjasama level internasional antar perguruan tinggi.

Peningkatan kerjasama antara perguruan tinggi di tingkat internasional sangat penting, karena pertimbangan: 1) peningkatan kualitas Pendidikan, 2) jejaring Kerjasama, dan 3) peningkatan diversifikasi bidang seni budaya. Peningkatan kualitas Pendidikan dalam hal akses terhadap sumber daya dan keahlian bidang seni dan budaya yang tidak dimiliki, akan dapat terwujud melalui Kerjasama internasional yang akan memungkinkan pertukaran pengalaman, kurikulum, dan metode pengajaran terbaik. Diversifikasi pengajaran dalam Kerjasama internasional akan dapat membantu menyediakan pengalaman belajar yang lebih beragam. Disamping itu memungkinkan tindak lanjut pertukaran mahasiswa, Kerjasama riset, dan seminar internasional yang dapat membuka wawasan dan memperkaya pengalaman. Jejaring Kerjasama melalui pertukaran penelitian dan inovasi memungkinkan terjadi dalam Kerjasama internasional. Berkolaborasi dalam penelitian dan inovasi dengan

menggabungkan atau berkolaborasi dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Dengan membangun jejaring Kerjasama dengan UPSI Malaysia, akan meningkatkan mobilitas akademik dan professional dan menciptakan peluang pertukaran pengetahuan, pengalaman serta perluasan pandangan global. Peningkatan diversifikasi dengan multikulture dan toleransi akan tercipta dari lingkungan belajar yang multicultural. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya dan memberikan pengalaman belajar pada dosen dan mahasiswa tim PKM. Melalui keragaman persektif juga dapat membantu dosen dan mahasiswa untuk memahami isu-isu global dan mengembangkan ketrampilan lintas budaya.

Latar belakang tersebut di atas menggambarkan pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional dilakukan oleh Unesa. Melalui pergelaran seni tari tradisional yang diawali dengan pelatihan tari pada mahasiswa UPSI sebagai hilirisasi tari tradisional, maka akan memperkuat nilai budaya Indonesia.

Tujuan Kegiatan

1. Indonesia dan Malaysia merupakan negara serumpun. Banyak alkulturasi terjadi dalam berbagai bidang seni dan budaya pada umumnya dan bidang seni tari pada khususnya. Oleh sebab itu perlu meningkatkan kerjasama yang dapat mempererat rumpun seni budaya.

2. Unesa memiliki program studi Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) dan UPSI memiliki Departemen Seni Pertunjukan. Hal ini menjadi penguatan kerjasama antar perguruan tinggi dalam menyusun program kegiatan yang membantu

menyediakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan membuka wawasan dosen dan mahasiswa dalam bidang seni tari.

3. Kolaborasi dalam bidang seni budaya diperlukan untuk menghasilkan karya inovatif dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan seni.

4. Meningkatkan mobilitas akademik dan professional dan menciptakan peluang pertukaran pengetahuan, ketrampilan, pengalaman diperlukan di era globalisasi.

METODE

Kegiatan PKM Internasional Unesa di Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pertunjukan seni tari tradisional Jawa Timur yang merupakan bentuk hilirisasi dari penelitian penciptaan tari tradisional Jawa Timur. Adapun Langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional di UPSI adalah sebagai berikut: 1) identifikasi kebutuhan materi tari; 2) merencanakan kegiatan pelatihan; 3) pengembangan materi pelatihan dan pertunjukan; 4) pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pertunjukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan kegiatan; dan 5) dokumentasi dipersiapkan dan dilakukan dengan baik sesuai rencana (foto, video, dan laporan) yang akan digunakan evaluasi dan promosi di masa datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Materi Pelatihan dan Pertunjukan

Pengembangan materi pelatihan dan pertunjukan tari disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta agar materi tari dapat diterima dengan

baik. Tim PKM mengembangkan materi tari Jawa Timur yang diberi judul Tari Kluwung Etan. Tari Kluwung Etan mengambil ide gerak dari tari yang ada di Jawa Timur yang kaya akan ragam gerak. Melalui konsep tari putri terciptalah Tari Kluwung Etan dengan iringan tari juga bergenre music Jawa Timur yang mendapat sentuhan modern dengan memadukan nada diatonic dan pentatonis.

Adapun synopsis dari Tari Kluwung Etan adalah karya tari sebagai representasi symbol dan kekayaan tari yang mengeksplor gerak tari melalui sampur sebagai ciri khas dari tari Jawa Timur. Gerak yang anggun, rampak, dan dinamis ditampilkan secara harmonis dengan perpaduan iringan musik yang khas. Kluwung Etan berarti Pelangi dari Timur yang melambangkan keindahan, harapan, harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Setiap warna Pelangi mengingatkan bahwa perbedaan adalah kekuatan yang memperkaya kehidupan untuk hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan saling mendukung sebagai sumber kekuatan untuk mencapai persahabatan yang abadi.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pertunjukan Tari

Kegiatan pelatihan tari dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 bertempat di Studio Tari UPSI Malaysia. Kegiatan pelatihan diikuti oleh dosen dan mahasiswa UPSI. Materi pelatihan tari adalah tari Kluwung Etan yang merupakan karya tari hasil penelitian yang mengembangkan dari gaya tari tradisional Jawa Timur. Tari Kluwung Etan adalah karya tari sebagai representasi symbol dan kekayaan tari yang mengeksplor gerak tari melalui sampur sebagai ciri khas dari tari Jawa

Timur. Gerak yang anggun, rampak, dan dinamis ditampilkan secara harmonis dengan perpaduan iringan musik yang khas. Kluwung Etan berarti Pelangi dari Timur yang melambangkan keindahan, harapan, harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Setiap warna Pelangi mengingatkan bahwa perbedaan adalah kekuatan yang memperkaya kehidupan untuk hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan saling mendukung sebagai sumber kekuatan untuk mencapai persahabatan yang abadi.

Metode pelatihan tari dengan materi tari Kluwung Etan yang merupakan karya tari pengembangan gerak tari gaya Jawa Timur dan perpaduan music tari dengan laras diatonic dan pentatonic dilakukan melalui beberapa Langkah kegiatan, yaitu 1) pendahuluan dengan pengenalan budaya Jawa Timur; 2) menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik dasar gerak tari; 3) metode demonstrasi untuk ketrampilan gerak tari dan kesesuaian dengan music pengiring tari; 4) presentasi hasil pelatihan; 5) Evaluasi pelatihan tari.

Kegiatan awal pelatihan dengan menyampaikan pendahuluan dengan pengenalan budaya Jawa Timur dilakukan dengan menjelaskan sejarah singkat dan filosofi tari tradisional Jawa Timur, di antaranya tari Remo, tari Tayub, tari Lengger, tari Jejer, tari Beskalan. Peran tari dalam masyarakat Jawa Timur juga disampaikan melalui fungsi tari di antaranya untuk ritual atau upacara dan juga hiburan. Pada kegiatan ini dijelaskan bahwa tari tradisional Jawa Timur memiliki akar budaya yang berasal dari tradisi masyarakat agraris. Karakteristik tari tradisional Jawa Timur mencerminkan nilai-nilai kepahlawanan, kebersamaan, dan keindahan yang dalam perkembangan

banyak dipengaruhi oleh kearifan budaya local. Pencerminan harmoni antara manusia dan alam melalui gerakan dalam tarian dirancang untuk menyampaikan pesan keseimbangan dalam kehidupan. Tari tradisional Jawa Timur sebagai warisan budaya yang kaya, tidak hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur kepada generasi mendatang.

Kegiatan pengenalan teknik dasar tari Kluwung Etan mulai dari gerakan dasar tangan nyemprit, kaki dan posisi tubuh mendak yang digunakan dalam tari Kluwung Etan diberikan. Selanjutnya secara bertahap pengenalan gerak sederhana seperti iket atau gerak penghubung, seblak sampur, kebyok sampur. Metode yang digunakan dalam pengenalan tari ini adalah teknik ikuti dan ulangi untuk memudahkan pemahaman dan menghasilkan gerak dasar yang sesuai.



Gambar 1: Tim PKM Unesa Mencontohkan Teknik Sikap Sembahan Tari Kluwung Etan



Gambar 2: Tim PKM Unesa Mencontohkan Teknik Sikap Mendak Tari Kluwung Etan

Metode demonstrasi untuk ketrampilan gerak tari dan kesesuaian dengan music pengiring tari dilakukan juga dengan teknik ikuti dan ulangi.

Dalam penyampaian gerak tari Kluwung Etan, pelatih membagi dalam beberapa Gerakan sesuai dengan alur music pengiring. Latihan secara berulang gerak tari memberikan hasil ketrampilan tari yang benar dan sesuai dengan karakter tari. Demikian juga dengan music pengiring tari yang merupakan pengembangan dari music tradisional Jawa Timur yang dipadukan untuk mendapat harmoni yang serasi dengan pengkemasan tradisi dengan sentuhan modern dalam pengembangan laras diatonic dan penatonis. Latihan Gerakan tari dengan music pengiring dilakukan untuk meningkatkan keselarasan Gerakan tari Kluwung Etan dengan tempo music tarinya.



Gambar 3: Pelatihan Tari Dengan Metode Demonstrasi

Evaluasi pelatihan tari dilakukan dengan Teknik maju bergantian menunjukkan ketrampilan dalam melakukan gerak tari Kluwung Etan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam menunjukkan ketrampilan menari diiringi music pengiring tari. Ekspresi tari juga ditampilkan peserta pelatihan sesuai dengan karakteristik tari. Presentasi maju bersama secara bergantian dilakukan untuk mengetahui pemahaman gerak sekaligus mengetahui ketrampilan peserta dalam melakukan gerak tari, tim PKM juga mendesain pelatihan dengan metode presentasi yaitu mempresentasikan hasil pelatihan secara berkelompok untuk dapat dijadikan evaluasi pencapaian hasil pelatihan.

Hasil dari evaluasi ketercapaian tujuan pelatihan dengan tersampainya materi tari Kluwung Etan dengan baik dan hasilnya peserta pelatihan dapat menarikan tari Kluwung etan dengan baik sesuai dengan Teknik gerak dilihat dari hasil menarikan tari Kluwung Etan. Kreteria penilaian dilihat dari Wiraga, wirama dan wirasa dalam presentasi tari Kluwung Etan.

Kreteria wiraga mengacu pada penguasaan gerak tari yang meliputi ketepatan gerak, keluwesan gerak dan keindahan gerak yang dilakukan sesuai dengan gerak tari Kluwung Etan. Gerak juga dilakukan sesuai dengan karakter tari Kluwung Etan yang dilakukan konsisten. Kreteria wirama berhubungan dengan kemampuan penari dalam menyesuaikan Gerakan tari dengan irama music pengiring tari Kluwung Etan. Sinkronisasi gerak tari yang dilakukan antara gerak tangan, kaki, gerak badan juga kepala sesuai dengan ritme music pengiring tari baik dengan tempo lambat maupun cepat. Kreteria wirasa menunjukkan ekspresi penari atau penghayatan penari Ketika menarikan tari Kluwung Etan. Penghayatan tari oleh penari adalah kesesuaian menampilkan ekspresi penari dengan karakter tari. Ekspresi tari pada tari Kluwung Etan adalah menunjukkan ekspresi keanggunan dan ketenangan namun tegas dalam melakukan gerak. Adapun hasil penilaian yang dilakukan oleh tim PKM Unesa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Ketercapaian Penyampaian Tari Kluwung Etan

| Kriteria | Kelompok 1 | Kelompok 2 | Kelompok 3 | Persentase Rata-Rata Kriteria |
|----------|------------|------------|------------|-------------------------------|
| Wiraga | 87,5% | 100% | 86,7% | 91,4% |
| Wirama | 87,5% | 77,8% | 86,7% | 84% |
| Wirasa | | | | |

| | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|
| Wiras a | 75% | 88,9% | 86,7% | 83,5% |
| Persen tase Rata- Rata Kelom- pok | 83,3% | 88,9% | 86,7% | 86,3% |

Dalam menentukan kreteria penilaian yang digunakan untuk melihat ketercapaian pelatihan tari Kluwung Etan oleh tim PKM Unesa, ditentukan tiga kreteria yaitu sangat baik, baik dan kurang baik. Kreteria penililaian untuk selanjutnya digunakan untuk menganalisis ketercapaian pelatihan tari. Adapun kreteria tersebut adalah:

Tabel 1. Kreteria Penilaian Pelatihan Tari

| Persentase | Kategori | Deskripsi |
|--------------|----------------|---|
| 90%- 100% | Sangat Baik | Gerakan tari sangat luwes, tegas, sesuai dengan pakem, dan tidak ada kesalahan teknis. Penari mampu menampilkan gerakan dengan keseimbangan, ketepatan, dan ekspresi tubuh yang sempurna. |
| 70%-89% | Baik | Baik jika: Penari mampu mengikuti irama musik dengan baik, meskipun ada sedikit keterlambatan atau ketidaktepatan yang tidak mencolok. |
| 50%-69% | Kurang Baik | Kurang Baik: Ekspresi wajah dan penghayatan kurang terasa, sehingga penampilan tari terlihat datar dan kurang mampu menyampaikan pesan atau emosi |

Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi dengan presentasi kelompok maju untuk mempraktekkan tari Kluwung Etan. Hasil penilaian dari tiga

kelompok yang tampil adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Evaluasi Pelatihan Tari

| Kelompok | Hasil Penilaian | Deskripsi Hasil Pelatihan |
|---------------|-----------------|---|
| Kelompok 1 | Wiraga Baik | Wiraga baik dibuktikan dengan 87,5% dalam kreteria wiraga tercapai yang artinya bahwa secara umum penampilan kelompok melakukan gerakan tari cukup baik, luwes dan sesuai pakem gerak tari Kluwung Etan, meskipun ada sedikit kesalahan dalam melakukan gerak tari dan juga tidak mengganggu keseluruhan penampilan tari yang dilakukan kelompok. |
| | Wirama Baik | Wirama baik dibuktikan dengan 87,5% kreteria wirama tercapai karena penari mampu menari sesuai irama musik secara konsisten dan harmonis serta selaras dengan tempo dan ritme iringan musik tari kluwung Etan. Masih ada sedikit kurang tepat dalam penerapan irama pada beberapa peserta namun tidak mengganggu keseluruhan dalam penampilan kesesuaian gerak dengan music pengiring tari. |
| | Wirasa Baik | Wirasa baik dibuktikan dengan 70% kreteria wirasa tercapai. Penampilan peserta dalam menarikan Kluwung Etan menunjukkan |

| | | | | | |
|-------------------|--------------------|--|-------------------|-------------|--|
| | | <p>ekspresi wajah dan penghayatan yang cukup baik, sehingga pesan tari tersampaikan dengan baik kepada penonton. Penari juga dapat mengekspresikan tari sesuai dengan karakter tari Kluwung Etan meskipun ada beberapa bagian yang kurang maksimal dalam penyampaian emosi atau makna tari</p> | | Wirasa Baik | <p>penampilan kesesuaian gerak dengan music pengiring tari. Wirasa baik dibuktikan dengan 88,9% kretera wirasa tercapai. Penampilan peserta dalam menarikan Kluwung Etan menunjukkan ekspresi wajah dan penghayatan yang cukup baik, sehingga pesan tari tersampaikan dengan baik kepada penonton. Penari juga dapat</p> |
| Kelompok 2 | Wiraga Sangat Baik | <p>Wiraga Sangat Baik dibuktikan dengan 100% penampilan kelompok dilakukan dengan gerakan tari sangat luwes, tegas, sesuai dengan pakem tari Kluwung Etan, dan tidak ada kesalahan teknis. Penari mampu menampilkan gerakan dengan keseimbangan, ketepatan, dan ekspresi tubuh yang sempurna. Keseluruhan penampilan tari yang dilakukan kelompok sangat baik.</p> | Kelompok 3 | Wiraga Baik | <p>Wiraga baik dibuktikan dengan 86,7% dalam kreteria wiraga tercapai yang artinya bahwa secara umum penampilan kelompok melakukan gerakan tari cukup baik, luwes dan sesuai pakem gerak tari Kluwung Etan, meskipun ada sedikit kesalahan dalam melakukan gerak tari dan juga tidak mengganggu keseluruhan</p> |
| | Wirama Baik | <p>Wirama baik dibuktikan dengan 77,8% kreteria wirama tercapai karena penari mampu menari sesuai irama musik secara konsisten dan harmonis serta selaras dengan tempo dan ritme iringan musik tari kluwung Etan. Masih ada sedikit kurang tepat dalam penerapan irama pada beberapa peserta namun tidak mengganggu keseluruhan dalam</p> | | Wirama Baik | <p>penampilan tari yang dilakukan kelompok. Wirama baik dibuktikan dengan 86,7% kreteria wirama tercapai karena penari mampu menari sesuai irama musik secara konsisten dan harmonis serta selaras dengan tempo dan ritme iringan musik tari kluwung Etan.</p> |

Masih ada sedikit kurang tepat dalam penerapan irama pada beberapa peserta namun tidak mengganggu keseluruhan dalam penampilan kesesuaian gerak dengan music pengiring tari.

Wirasa Baik
Wirasa baik dibuktikan dengan 86,7% kretera wirasa tercapai. Penampilan peserta dalam menarikan Kluwung Etan menunjukkan ekspresi wajah dan penghayatan yang cukup baik, sehingga pesan tari tersampaikan dengan baik kepada penonton. Penari juga dapat mengekspresikan tari sesuai dengan karakter tari Kluwung Etan meskipun ada beberapa bagian yang kurang maksimal dalam penyampaian emosi atau makna tari

Kreteria wiraga, wirama dan wirasa saling melengkapi dan menjadi landasan utama dalam penilaian ketercapaian pelatihan tari Kluwung Etan yang merupakan tari tradisional Jawa Timur yang menjadi materi pelatihan tari dalam PKM Internasional di UPSI Malaysia.

SIMPULAN

Pelatihan tari tradisional yang dilaksanakan UNESA di UPSI Malaysia membangun kolaborasi melalui apresiasi positif dan manfaat yang baik bagi mahasiswa dan dosen. Manfaat yang baik secara budaya, sosial maupun pendidikan. Adapun manfaat yang diperoleh adalah: 1) memperkuat

hubungan budaya antara Indonesia dengan Malaysia yang telah memiliki akan seni dan budaya serumpun; 2) melestarikan seni tradisional baik seni tari dari Indonesia maupun Malaysia dengan memberikan kesempatan kolaborasi bersama dalam satu pertunjukan tari yang berdampak semakin dikenalnya seni tari tradisional dan diminatnya seni tari tradisional; 3) dengan kolaborasi dapat menguatkan pengetahuan dan ketrampilan tari tradisional baik tari tradisional Indonesia maupun tari tradisional Malaysia yang memiliki keunikan gaya tari masing-masing dan juga memperkaya kemampuan dan pengalaman mahasiswa dan dosen; 4) melalui kolaborasi menjadi promosi sekaligus daya tarik seni tari tradisional di kancah internasional sehingga dapat meningkatkan apresiasi global terhadap seni tari tradisional Indonesia maupun Malaysia; 5) meningkatkan kreativitas dan inovasi dengan kolaborasi penari dan dapat memberikan nuansa baru pada pertunjukan tari tradisional tanpa kehilangan akar budayanya masing-masing; 6) kegiatan kolaborasi penari maupun kedepan kolaborasi seni tari dapat menjadi daya tarik wisata di Indonesia maupun di Malaysia yang berdampak positif untuk meningkatkan kunjungan wisata; 7) kegiatan kolaborasi penari juga dapat meningkatkan toleransi dan menghargai perbedaan budaya sehingga akan menguatkan sikap saling menghormati antar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, K. S. (2009). Model of Teaching and Learning Arts and Cultures Based on Multicultural Context. In International seminar multiculture: Yogyakarta:

- Languages and Arts Faculty–
Yogyakarta State University.
- Soedarsono. 1978. Tari-tarian Indonesia
I, Jakarta: Balai Pustaka
- Maryani, D. 2007. Wiraga, Wirama,
Wirasa dalam Tari Tradisi Gaya
Surakarta. Jurnal Seni
Budaya. 5(1), 28-41 Prihanita Kusuma
Wardani, Ojang Cahyadi,
Elindra Yetti. 2023.
Meningkatkan Kemampuan
Apresiasi Tari Tradisional
Melalui Model Pembelajaran
Case Based Learning. Jurnal
Pendidikan Tari Vol 3 No 2
(2023) ISSN: 2807-887X pg.37